

Perancangan Desain Flyer sebagai Media Promosi Destinasi Wisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang

Flyer Design As A Media For Promotion Of Mangrove Forest Tourism Destinations In Pasarbanggi Village, Rembang District

Selvida Widi Audria¹, Reza Maulana Saputra², Farid Maulana Ishaq³,
Fajar Sodik⁴, Syakur Syakur⁵

Universitas YPPI Rembang, Rembang

Email: selvidawidiaudria9b@gmail.com

Article History:

Received: Mei 15, 2024;

Accepted: Juni 29, 2024;

Published: Juli 31, 2024

Keywords: Tourism, Mangrove Forest, Flyer, Banner

Abstract: Pasarbanggi Village Mangrove Forest Tourism is a tropical natural asset that provides social, economic and ecological benefits. The problems faced are reduced visitors and low environmental awareness. Thematic KKN aims to increase promotions by making flyers. The methods used include direct observation at tourist locations, interviews with managers, and discussion of promotional strategies. Steps include creating promotional flyers, regulatory banners, journal publication, and registering flyers with HKI. This Thematic KKN develops the promotion and sustainability of the Mangrove Forest tourism environment through three approaches: making flyers, making banners of rules and regulations, and planting 50 Ketapang Kencana seeds. It is hoped that this action can increase visitor interest, environmental awareness and sustainability of Mangrove Forest tourism.

Abstrak. Wisata Hutan Mangrove Desa Pasarbanggi adalah aset alam tropis yang memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan ekologi. Masalah yang dihadapi adalah berkurangnya pengunjung dan rendahnya kesadaran lingkungan. KKN Tematik bertujuan meningkatkan promosi dengan pembuatan flyer. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung di lokasi wisata, wawancara dengan pengelola, dan diskusi strategi promosi. Langkah-langkah termasuk pembuatan flyer promosi, banner peraturan, publikasi jurnal, dan pendaftaran flyer ke HKI. KKN Tematik ini mengembangkan promosi dan keberlanjutan lingkungan wisata Hutan Mangrove melalui tiga pendekatan: pembuatan flyer, pembuatan banner tata tertib, dan penanaman 50 bibit Ketapang Kencana. Diharapkan tindakan ini dapat meningkatkan minat pengunjung, kesadaran lingkungan, dan keberlanjutan wisata Hutan Mangrove.

Kata Kunci : Wisata, Hutan Mangrove, Flyer, Banner

PENDAHULUAN

Hutan Mangrove sebagai aset alam tropis, memberikan manfaat ganda dalam dimensi sosial, ekonomi, dan ekologi. Fungsinya sangat beragam, termasuk dalam pencegahan bencana alam seperti erosi dan abrasi laut, pengurangan risiko banjir, serta sebagai habitat bagi berbagai jenis satwa (Sabardila et al. 2020). Berbeda dengan hutan daratan, hutan mangrove memiliki karakteristik habitat yang lebih khusus karena interaksi yang kompleks antara komponen-komponen ekosistemnya (Simarmata and Tarigan 2023).

* Selvida Widi Audria , selvidawidiaudria9b@gmail.com

Wisata Hutan *Mangrove* Desa Pasar Banggi terletak di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Jawa Tengah, berada di pesisir pantai utara Desa Pasar Banggi memiliki posisi yang strategis untuk di minati para wisatawan, terutama pada keindahan pantainya dan banyaknya tumbuhan bakau di sekitar pantai yang menjadi daya tarik tersendiri dibanding kota lain di Kabupaten Rembang, salah satu objek wisata yang dikembangkan hingga saat ini adalah Hutan *Mangrove*. Wisata Hutan *Mangrove* Pasarbanggi merupakan salah satu objek wisata dengan konsep jembatan dengan warna merah yang ada di dalam hutan bakau dimana pengunjung bisa menikmati keindahan tanaman bakau dan pantai dengan berjalan santai di jembatan merah serta berswafoto dengan spot-spot yang sudah di sediakan oleh pengelola. Wisata ini telah diresmikan dan dikelola oleh masyarakat setempat yang tergabung dalam kelompok tani tambak sidodadi maju sejak tahun 2013, potensi yang dimiliki Wisata Hutan *Mangrove* sangat banyak mulai dari keindahan alam, ragam flora dan fauna yang ada dan letaknya yang strategis tidak jauh dari pusat kota tentu masih banyak lagi potensi yang bisa dikembangkan.

Isu penting saat ini yaitu berkurangnya pengunjung wisata dan kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan di Wisata Hutan *Mangrove* Desa Pasarbanggi Kabupaten Rembang. Perlu dilakukan tindakan cepat untuk mengatasi penurunan jumlah pengunjung di ekowisata dan kesadaran kepedulian terhadap lingkungan, agar minat masyarakat luar untuk berkunjung kembali bisa dipulihkan (Handini, Rahmawati, and Imani 2021). Salah satu masalah utama dalam pengembangan pariwisata saat ini adalah kurangnya strategi promosi untuk ekowisata Hutan *Mangrove* Pasarbanggi, baik pengelola maupun pemerintah setempat belum melakukan upaya promosi secara optimal (Rofi et al. 2020). Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi terkait ekowisata Hutan *Mangrove* Desa Pasarbanggi, Kabupaten Rembang.

Tujuan utama dari KKN Tematik ini yaitu untuk meningkatkan promosi dan kesadaran masyarakat tentang Hutan *Mangrove*, langkah yang dilakukan adalah dengan pembuatan *flyer* sebagai media promosi (Mastur et al. 2022). *Flyer* ini akan menyampaikan informasi menarik dan informatif tentang daya tarik dan manfaat Hutan *Mangrove* sebagai destinasi wisata, serta mengajak masyarakat untuk berkunjung dan mendukung keberlangsungan ekosistem *mangrove* (Saragih et al. 2023). Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan aman bagi pengunjung, sambil juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian Hutan *Mangrove*.

Meskipun Hutan *Mangrove* Desa Pasarbanggi menampilkan ribuan pohon bakau yang

menjadi daya tarik utama objek wisata, area di sekitarnya masih kekurangan vegetasi hijau yang memadai (Karim and Makmur 2019). Kekurangan vegetasi ini membuat lingkungan di sekitar objek wisata terasa kurang nyaman dan tidak ramah bagi lingkungan (Meylida Nurrachmania et al. 2023). Kondisi ini berdampak pada pengalaman pengunjung dan memberikan kesan yang kurang positif. Selain itu, Untuk meningkatkan keamanan, ketertiban, dan kenyamanan pengunjung di sekitar Hutan *Mangrove*, langkah yang dapat diambil adalah dengan memasang banner informasi di lokasi strategis di sekitar objek wisata. Banner tersebut akan memberikan informasi yang jelas dan terstruktur mengenai peraturan yang berlaku, sekaligus mengingatkan pengunjung untuk mematuhi tata tertib selama berkunjung.

METODE

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) dengan tema promosi Ekowisata Hutan *Mangrove* dimulai sejak 20 maret hingga 30 april 2024. Lokasi KKN Tematik berada di Desa Pasarbanggi, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah.

Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) mencakup beberapa tahapan kegiatan, yang disajikan pada gambar. 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

- Tahap Awal, tahapan ini melibatkan pengamatan dan penemuan masalah, yang mencakup observasi langsung di lokasi wisata Hutan *Mangrove*, wawancara dengan pengelola wisata Hutan *Mangrove*, serta berdiskusi mengenai strategi promosi yang akan diterapkan.
- Tahap pelaksanaan, tahapan kedua melibatkan pembuatan media promosi flyer, kegiatan penanaman pohon di sekitar lokasi wisata Hutan *Mangrove*, dan penyusunan peraturan atau tata tertib untuk pengunjung wisata Hutan *Mangrove*.
- Tahap akhir, tahapan terakhir adalah publikasi jurnal dan pendaftaran flyer ke HKI sebagai output.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Mengidentifikasi Masalah

Observasi melibatkan pemeriksaan langsung terhadap situasi di lapangan. Mengamati area Hutan *Mangrove* untuk pengumpulan data, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber data yang mencakup peristiwa, aktivitas, perilaku, lokasi, dan objek. Observasi berfungsi sebagai cara untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang ada di desa, terutama di dalam wisata Hutan *Mangrove*.



Gambar 2. Observasi lokasi wisata hutan mangrove

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kondisi dan situasi Kawasan Hutan *Mangrove* Pasarbanggi, serta masalah yang ada, dapat dipahami. Dari hasil observasi, beberapa titik menarik untuk peluang foto dapat diidentifikasi, yang bisa digunakan untuk postingan dan video promosi.

Wawancara

Wawancara ini dilakukan agar tim KKNT bisa memahami mitra dengan lebih mendalam. Tujuan dari wawancara ini untuk mengumpulkan data dan informasi yang akan digunakan dalam pembuatan *flyer* sebagai media promosi dan banner tata tertib. Wawancara dilakukan kepada pengelola wisata yang dianggap memiliki pengetahuan detail tentang wisata Hutan *Mangrove* Pasarbanggi. Bapak Ngajiman menjelaskan bahwa wisata Hutan *Mangrove* Pasarbanggi mulai dibuka untuk umum pada tahun 2013 dan dikelola oleh kelompok tani yang terdiri dari warga Desa Pasarbanggi. Saat ini pengelola wisata Hutan *Mangrove* merasa promosi kurang maksimal. Banyak *wisatawan* yang belum tahu tentang wisata Hutan *Mangrove* Pasarbanggi. Pengelola wisata Hutan *Mangrove* membutuhkan media promosi yang lebih menarik dan *informatif* agar bisa menarik lebih banyak pengunjung. Dari masalah tersebut tim KKNT mengusulkan kepada pengelola wisata Hutan *Mangrove* untuk dibuatkan *flyer* sebagai media promosi wisata Hutan *Mangrove*.

Pada Hasil wawancara dengan pihak pengelola wisata Hutan *Mangrove* pasarbanggi mengenai pembuatan banner tata tertib menunjukkan bahwa *inisiatif* ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pengunjung terhadap aturan yang berlaku. Dalam wawancara tersebut, pengelola menjelaskan bahwa banner tata tertib dirancang untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai tata tertib dan kewajiban selama berada di area wisata. Pengelola juga mengungkapkan bahwa adanya banner ini diharapkan dapat *meminimalisir* kerusakan lingkungan serta menjaga kelestarian ekosistem *mangrove* yang ada. Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola secara rutin melakukan *evaluasi* dan pembaruan isi banner sesuai dengan masukan dari pengunjung dan perkembangan situasi di lapangan. Adanya banner tata tertib ini telah menunjukkan dampak positif, di antaranya berkurangnya insiden pelanggaran aturan dan peningkatan kepuasan pengunjung terhadap pengalaman wisata yang lebih tertib dan teratur.



Gambar 3. Wawancara dengan pengelola wisata

Pembuatan Flayer

Dalam hasil KKN Tematik ini, *flyer* terbukti menjadi alat promosi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Hutan *Mangrove* di Desa Pasarbanggi. Dari data survei yang dianalisis, terlihat bahwa sebagian besar responden menanggapi *flyer* dengan baik dan menunjukkan minat yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian *mangrove*. Hal ini menunjukkan bahwa desain *flyer* yang menarik dan konten yang *informatif* memainkan peran kunci dalam menarik perhatian masyarakat dan mendorong partisipasi mereka dalam upaya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penggunaan *flyer* dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam memperluas pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang keberadaan serta pentingnya pelestarian Hutan *Mangrove* di Desa Pasarbanggi.

Hasil pada setiap tahapan dalam pembuatan *flyer*, mulai dari pengambilan gambar, editing foto, hingga teknik editing dalam desain akhir, memiliki peran *krusial* dalam

menentukan kualitas dan efektivitas *flyer* sebagai media promosi. Pada tahap pengambilan gambar, penggunaan teknik komposisi yang tepat dan pencahayaan yang optimal berhasil menghasilkan gambar yang jelas dan menarik perhatian. Selanjutnya, proses editing foto dengan penyesuaian warna, kontras, dan *retouching* memperkuat *visualisasi* dan menghilangkan elemen yang mengganggu, menjadikan gambar lebih profesional dan konsisten dengan tema yang diinginkan. Terakhir, penerapan teknik editing dalam pembuatan *flyer* seperti tata letak, *tipografi*, dan penggunaan elemen grafis secara strategis berhasil menciptakan *flyer* yang harmonis dan mampu menyampaikan pesan dengan efektif. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa integrasi yang baik dari setiap tahapan ini tidak hanya meningkatkan kualitas estetika tetapi juga memperkuat daya tarik dan daya ingat *audiens* terhadap informasi yang disajikan.



Gambar 4. Flyer Hutan Mangrove

Penanaman Pohon

Dalam proses penanaman, tim KKNT melakukan pembagian bibit pohon sesuai dengan wilayah dan jenis yang telah direncanakan sebelumnya. Wilayah yang telah ditetapkan untuk penanaman pohon mencakup di sekitar jalan pintu masuk wisata dengan jumlah 50 tanaman, termasuk jenis cemara dan ketapang kencana. Jenis pohon ini dipilih karena memiliki manfaat yang beragam, mulai dari beberapa aspek *ekologis*, estetika, keselamatan, hingga kenyamanan.



Gambar 5. Penyerahan Simbolis Pohon kepada Pengelola Wisata



Gambar 6. Suasana pada saat penanaman pohon oleh mahasiswa Universitas YPPI Rembang

Dedaunan dari pepohonan yang akan tumbuh ini memberikan kesan keindahan dengan udara segar dan nuansa hijau, batang dan dedaunan juga berfungsi sebagai peneduh, pembatas, dan penghalang terhadap angin serta sinar matahari secara langsung. Dengan demikian, diharapkan area jalan desa wisata agar terlihat lebih hijau dan menyegarkan. Proses penanaman dilakukan secara *kolaboratif* dengan pengelola wisata dan Dosen Pembimbing Lapangan dari Universitas YPPI Rembang. Keberhasilan pengelolaan penghijauan ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif dari pihak pengelola. Persiapan untuk penanaman melibatkan pengadaan bibit tanaman yang diambil dari Pos Penyuluhan Kehutanan Rembang serta dihadiri pihak dari Dinas Perhutani dilokasi penanaman.

Banner Tata Tertib

Pembuatan dan pemasangan banner tata tertib di wisata Hutan *Mangrove* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku bertanggung jawab di antara pengunjung. Proses ini dimulai dengan kajian mendalam terhadap kondisi wisata Hutan *Mangrove* serta pola kunjungan wisatawan yang telah ada. Berdasarkan hasil kajian tersebut, KKN Tematik mengidentifikasi area-area yang rentan terhadap gangguan dan dampak negatif dari aktivitas pengunjung, seperti pencemaran, kerusakan fasilitas, dan kerusakan pohon *mangrove*. Banner yang tim KKN Tematik rancang mencakup aturan dan tata tertib yang harus diikuti oleh setiap

pengunjung, seperti larangan membuang sampah sembarangan, larangan merusak fasilitas, dan larangan menebang pohon *mangrove*.

Pembuatan banner tata tertib ini dilakukan atas kesepakatan bersama antara tim KKN Tematik dan pihak pengelola wisata Hutan *Mangrove*. Dengan demikian, kolaborasi antara tim KKN Tematik dan pihak pengelola menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan wisata yang berkelanjutan dan mempromosikan kesadaran akan pentingnya *konservasi* lingkungan kepada masyarakat luas.



Gambar 7. Pemasangan banner peraturan

Banner dipasang di sepanjang jalur yang akan dilihat oleh para pengunjung saat berjalan masuk ke tempat wisata Hutan *Mangrove*. Hal ini membantu mengingatkan pengunjung tentang tata tertib selama mereka berada di dalam area wisata. Penempatan banner pada batang pohon dan papan informasi di sepanjang jalur utama. Banner tata tertib diterapkan sebagai sarana edukasi bagi pengunjung. Dengan menginformasikan aturan-aturan tertentu, pengunjung diharapkan menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian, pembuatan dan pemasangan banner peraturan tata tertib di wisata Hutan *Mangrove* Desa Pasarbanggi menjadi sebuah langkah *proaktif* dalam mengelola kunjungan wisata dan mempromosikan kesadaran lingkungan di area tersebut.

Publikasi Jurnal dan Pendaftaran Flyer ke HKI

Hasil *output* dari kegiatan KKN Tematik di wisata Hutan *Mangrove* Pasarbanggi menunjukkan bahwa publikasi jurnal dan pendaftaran flyer ke Hak Kekayaan Intelektual (HKI) memberikan dampak positif signifikan dalam promosi dan perlindungan karya ilmiah serta pariwisata lokal. Tim KKN Tematik yang terlibat dalam proyek wisata Hutan *Mangrove* mengambil langkah penting dengan melakukan publikasi jurnal. Publikasi ini mencakup hasil-

hasil pengabdian yang tim lakukan selama program KKN Tematik, seperti promosi wisata, tata tertib wisata, dan potensi pengembangan ekowisata. Dengan mempublikasikan hasil pengabdian, tim KKN Tematik tidak hanya berkontribusi pada *literatur* akademis tetapi juga mendorong pengambil kebijakan dan masyarakat luas untuk lebih peduli dan mendukung konservasi Hutan *Mangrove*.

Selain publikasi jurnal, tim KKN Tematik juga berupaya melindungi inovasi mitra melalui pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) untuk *flyer* wisata Hutan *Mangrove* yang tim KKN Tematik buat. *Flyer* ini dirancang dengan kreatif, menampilkan informasi menarik tentang Hutan *Mangrove*, seperti daya tarik wisata, fasilitas yang ada di wisata, serta berbagai aktivitas wisata yang bisa dilakukan. Dengan mengajukan HKI, tim KKN Tematik memastikan bahwa desain dan konten *flyer* mitra dilindungi dari penyalinan atau penggunaan tanpa izin. Ini tidak hanya melindungi hasil karya tersebut tetapi juga menjaga kualitas informasi yang disampaikan kepada publik, memastikan pesan-pesan tentang pentingnya pelestarian Hutan *Mangrove* tetap utuh dan efektif.

KESIMPULAN

KKN Tematik ini membahas strategi pengembangan promosi dan keberlanjutan lingkungan pada wisata Hutan Mangrove melalui tiga pendekatan utama. Pertama, pembuatan flyer sebagai alat promosi digunakan untuk menyebarkan informasi tentang keunikan dan manfaat ekowisata Hutan Mangrove kepada masyarakat luas. Kedua, pembuatan banner tata tertib bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pengunjung akan pentingnya menjaga keamanan, ketertiban, dan kenyamanan selama berkunjung. Ketiga, penanaman 50 bibit tanaman ketapang kencana dilakukan sebagai upaya restorasi lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan ekosistem Hutan Mangrove. Melalui kombinasi tindakan ini, diharapkan dapat meningkatkan minat pengunjung, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan mendukung keberlanjutan wisata Hutan Mangrove secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari tim KKN Tematik ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada Universitas YPPI Rembang dan pengelola Hutan Mangrove, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, atas kesempatan, waktu, dan dukungan yang telah di berikan dalam pelaksanaan kegiatan KKN Tematik ini. Dukungan Universitas YPPI Rembang dan pengelola wisata Hutan Mangrove telah menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Handini, Apriyanti, Nur Rahmawati, and Syafa Kurnia Imani. 2021. "Pelatihan Penanaman Pohon Guna Mewujudkan Lingkungan Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Ciputat Yang Lebih Asri." *Umj*, no. 2714–6286: 357.
- Karim, Ikawati, and Makmur Makmur. 2019. "Program Green Campus Melalui Penanaman Pohon Ketapang Kencana (Termenelia Mantily) Dan Ki Hujan (Samanea Saman) Dalam Upaya Mengurangi Global Warming." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.103>.
- Mastur, Agus Kurniawan, Dela Pratiwi, Septian Fajar Nugroho, Irma Rizi, Yuliana, Buyud Iqbal Ardiansyah, Sari Asih, and Niken Kinanti Pratiwi. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Promosi Ekowisata Hutan Mangrove Pangkal Babu." *Jurnal BangDimas: Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat* 1: 1–5.
- Meylida Nurrachmania, Rozalina, Triastuti, Sarintan E Damanik, and Marulam MT Simarmata. 2023. "Penyuluhan Hukum Dan Penanaman Pohon Untuk Konservasi Di Desa Sei Nagalawan Perbaungan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei* 3, no. 1: 7–11. <https://doi.org/10.36985/jpmsm.v3i1.613>.
- Rofi, Muhammad, Widarma 1□, Muhammad Rio Akbar, and Widia Marta. 2020. "Jurnal Desain Komunikasi Kreatif Perancangan Media Promosi Wisata Terpadu Kota Padang Dalam Bentuk Audio Visual" 2, no. 1: 1–4. <https://doi.org/10.35134/judikatif.v13i1.1>.
- Sabardila, Atiqa, Anggi Desatria Budiargo, Galih Wiratmoko, Juan Artha Himawan, Aprilia Triutami, Ayu Intansari, Desti Setiyowati, Dizzy Hana Tri Cahyani, Ratnawati Handayani, and Suistri Suistri. 2020. "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan Pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali." *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>.
- Saragih, Yoan Hendrawan Junpridan, Tuahman Sipayung, Taufik Parinduri, Fariaman Purba, Rosita Manawari Girsang, and Yesni Damanik. 2023. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Pengembangan UKM Di Daerah Wisata Tigaras." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei* 3, no. 1: 55–63. <https://doi.org/10.36985/jpmsm.v3i1.631>.
- Simarmata, Marulam MT, and Wico J Tarigan. 2023. "Pengelolaan Kawasan Hutan Untuk Kegiatan Ekowisata Oleh Kelompok Tani Hutan Di Nagori Sait Buttu Kabupaten Simalungun." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei* 3, no. 1: 33–43. <https://doi.org/10.36985/jpmsm.v3i1.623>.